



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU (TWO STAY TWO STRAY) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD NEGERI 117509 POLDUNG**

<sup>1</sup>Hotma Sari Sinaga, <sup>2</sup>Azhar, <sup>3</sup>Leli Hasanah Lubis, <sup>4</sup>Jupriaman

<sup>1234</sup>Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[nurulita12@gmail.com](mailto:nurulita12@gmail.com), <sup>2</sup>[azhar.onlinea@gmail.com](mailto:azhar.onlinea@gmail.com), <sup>3</sup>[lelihasanahlubis@gmail.com](mailto:lelihasanahlubis@gmail.com),

<sup>4</sup>[jupriaman@gmail.com](mailto:jupriaman@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The problem formulation in this research is to determine whether there is an influence of the two stay two stray learning model and how significant the influence of the two stay two stray learning model is on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 117509 Poldung Labuhanbatu Utara for the 2023/2024 academic year. The theoretical basis of this research is that the cooperative learning model comes from the term "cooperative learning," which means a method or model and learning strategy. Two Stay Two Stray is a learning model conducted by forming groups of around 4 people. Learning outcomes are the results achieved by someone who undergoes the learning process. This study aims to determine the learning outcomes of students after using the cooperative learning model type two stay two stray in the subject of Islamic Religious Education (PAI) in the fifth grade at SD Negeri 117509 Poldung for the 2023/2024 academic year. This research is a quantitative study (Quasi-Experimental) with a research sample using total sampling technique, where class V A uses conventional methods (question and answer, lectures, and discussions) with teacher-centered learning activities, and class V B as the experimental class is taught using the Two Stay Two Stray learning model. Based on the calculation results, the average research results on the pre-test were 85.6 and on the post-test were 90. The t-test results at a significance level of 0.05 showed that  $t_{table} = 2.019$  and  $t_{count} = -2.045$ . Therefore, it can be concluded that there is an effect of using the Two Stay Two Stray learning model on the learning outcomes of students in the PAI subject in class V SD Negeri 117509 Poldung.

**Keywords: Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray, Student Learning Outcomes.**

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran two stay two stray dan berapa besar pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 117509 Poldung Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Landasan teori pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif adalah berasal dari kata cooperative learning yang artinya sebuah metode atau model dan strategi pembelajaran. Two Stay two Stray adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok sekitar 4 orang. Hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 117509 Poldung Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Quasi Exprimen) dengan sampel penelitian dengan teknik total sampling, kelas V A pembelajaran menggunakan metode konvensional (tanya jawab, ceramah, dan diskusi) kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan kelas V B sebagai kelas Eksprimen diajarkan menggunakan model pembelajaran Two Stay two Stray.

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil penelitian rata rata pada tes awal yaitu 85,6 dan pada tes akhir yaitu 90, hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 bahwa  $t_{tabel} = 2,019$  dan  $t_{hitung} = -2,045$  sehingga terbukti dapat disimpulkan



bahwa ada pengaruh ada pengaruh menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 117509 Poldung.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Siswa.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan. Pendidikan merupakan salah satu tempat yang signifikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia dalam arti mempersiapkan peserta didik secara sistematis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di *era milineal*. Tantangan di *era milineal* akan menghadapi berbagai elemen kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan sebagai tempat awal anak untuk berkomunikasi dengan dunia luar tidak terlepas dari peranan guru. Guru sebagai Fasilitator pendidikan harus mampu membentengi peserta didik dengan berbagai keterampilan agar dapat menghadapi kemajuan teknologi. Dalam Islam pendidikan juga terkandung di dalam Surah At-Taubah Ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَبْغِيَ  
لِأَخِيهِ كَافَّةً قَلِيلًا تَفَرَّ مِنْ  
كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ  
لِيَتَفَقَّهُوا فِي دِينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۱۲۲

Terjemahannya: Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap

golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt, akan meninggikan derajat dan martabatnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Kemudian pemerintah Indonesia juga mengatur pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang<sup>2</sup>. Usiono juga berpendapat bahwa: "Pendidikan adalah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dapat dengan sempurna mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya dan secara perlahan-lahan bergerak maju menuju tujuan dan kesempurnaan yang diharapkan".<sup>3</sup>

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru serta dapat merubah dirinya menjadi lebih baik secara lisan maupun perbuatan. Belajar merupakan kegiatan yang terpenting yang harus dilakukan setiap orang secara Agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan lebih mudah memahami pelajaran maka seseorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran dan juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk situasi dan

<sup>1</sup>Diponegoro, 2018, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hikmah*, Cv Penerbit Diponegoro, Bandung hlm.206

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

<sup>3</sup>Usiono, 2016, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cipta Pustaka Media, Bandung, hlm. 11



kondisi yang dihadapinya. Seorang peserta didik dituntut untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari, hal ini akan terlihat akan terlihat dari hasil belajar siswa tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.<sup>4</sup>

Model adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut hamruni, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim, komputer, kurikulum dan lain-lainnya.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk auan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang bervariasi. Model pembelajaran konvensional masih menjadi model pembelajaran yang utama oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak dilibatkan secara penuh dalam poses pembelajaran. Dalam upaya mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah menerapkan model

pembelajaran yang bervariasi yang dapat menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan.

Salah satu model kooperatif pembelajaran adalah model kooperatif tipe *Two Stay two Stray* (TS-TS), pembelajaran ini terdiri dari 3 tahap yaitu kelompok, bertamu dan laporan setelah bertamu. Dengan adanya 3 tahapan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif untuk memahami materi pelajaran. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok lainnya sehingga memperoleh lebih banyak masukan maupun kritikan. Dengan begitu peserta didik akan memperoleh lebih banyak pengetahuan.<sup>6</sup>

Dalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis di SDN 117509 Poldung Labuhanbatu Utara pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan seadanya yang mengakibatkan rendahnya banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sekitar 60% siswa, dimana standar KKM pelajaran PAI berdasarkan data yang didapat dari buku 1 (dokumen) SDn 117509 Poldung yaitu 75. Salah satu materi yang hasilnya rendah adalah materi rukun iman. Kemudian penulis juga menemukan banyak kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah ketidak tertarikannya siswa pada media dalam pembelajaran materi rukun iman dan rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran PAI inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian penggunaan model TS-TS pada mata pelajaran PAI.

Selanjutnya proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, karena para pendidik atau guru masih banyak menggunakan cara yang monoton pada saat pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan. Sehingga peserta didik tidak terarah dan tidak kondusif. Oleh karena itu, pendidik atau guru harus tahu strategi apa yang tepat untuk dilakukan ketika sedang mengajar agar peserta didik tidak pasif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Selain itu pada saat mengajar guru juga kurang bervariasi dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran dan metode pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika guru memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dan di sesuaikan dengan materi pembelajaran maka peserta didik akan lebih

<sup>4</sup>Nelfi Erlinda, 2017, *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Game Tournamen* Pada Mata pelajaran Fisika Kelas X *Dharma Bakti Lubuk Alung*” *Tadris: Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1.

<sup>5</sup>Ida Fiteriani, 2016, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Mi raden wonodadi, kecamatan Gadinrejo tahun pelajaran 2015/2016*”*TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1.

<sup>6</sup>Davi Apriandi, 2013, *Efektifitas Model pembelajaran Kooperatif Tipe Two StayTwo Stray(TSTS) dan Numbered head together(NHT) Terhadap prestasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII di kabupaten Banul Ditinjau dari Aktivitas Belajar*”*jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 1, No. 1.



memperhatikan dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran dan metode yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik lagi untuk belajar agar hasil belajar mereka dapat ditingkatkan dari sebelumnya.

Siswa kurang tertarik untuk belajar PAI berdasarkan hasil observasi peneliti disebabkan dari beberapa faktor. Salah satunya faktor yang membuat siswa kurang tertarik belajar PAI adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dimana masih cenderung terlalu serius dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga terkesan membosankan. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SDN 117509 Poldung Labuhanbatu Utara tepatnya kelas V.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Pengetian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian model adalah sebagai pola contoh atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat dan dihasilkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang makhluk hidup belajar. Menurut Winataputra bahwa "Pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan. Model pembelajaran adalah pola atau contoh dalam proses perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup melaksanakan kegiatan belajar yang terencana dan sistematis."<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau contoh untuk suatu rencana yang digunakan untuk acuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme.<sup>8</sup> Pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative learning yang artinya sebuah metode atau strategi pembelajaran gotong royong yang konsepnya hampir tidak jauh beda dengan metode pembelajaran kelompok.<sup>9</sup> Mengerjakan

sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.<sup>10</sup> Tom V. Seavage mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menemukan kerja sama dalam kelompok. Menurut Sanjaya model pembelajaran kelompok adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok yang anggotanya 4-6 orang sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar serta akan tercapainya hasil belajar dan pembelajaran secara optimal.

### 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosesnya yaitu lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dan penguasaan materi, tetapi juga kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- Perspektif motivasi, artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam prosesnya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
- Perspektif sosial, artinya setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompoknya memperoleh keberhasilan.
- Perspektif perkembangan kognitif, artinya dengan adanya interaksi kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk mengolah informasi berbagai informasi.

<sup>7</sup> Alfi Syahri, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Stem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*: Jurnal Pendidikan agama, 5, Sumatera Utara, Rantauprapat, hlm. 3.

<sup>8</sup> Isjoni, 2013, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, hlm. 11.

<sup>9</sup> Bukhari Is dan Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan, hlm.54

<sup>10</sup> Ismun Ali, 2021, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mubtadiin, Vol.7.No.1. hlm.247.



Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pembelajaran secara tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat peserta didik belajar. Setiap tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Didasarkan pada manajemen kooperatif  
Manajemen mempunyai 3 fungsi yaitu sebagai berikut:
  - 1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
  - 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran secara efektif.
  - 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriterianya keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.
    - Kemauan untuk bekerja sama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
    - Keterampilan bekerja sama  
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray*

Salah satu Model pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray* (TS-TS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, beliau lahir pada 08 maret 1944 di California, beliau adalah seorang penulis terkenal di dunia dan pembicara utama di bidang pendidikan dan psikologi. Beliau memulakan kajiannya mengenai pembelajaran kooperatif pada tahun 1968 dan menjadi pakar dalam aspek ini. Dr. Kagan telah mengarang dari 100 buah buku, jurnal dan sebagainya. Pada tahun 1992 beliau mengembangkan

model pembelajaran TS-TS yang berisikan adalah Mekanisme pada model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa lebih percaya diri dan memiliki kerjasama kelompok, saling membantu memecahkan masalah, membantu siswa untuk bersosialisasi dengan baik, karena siswa dituntun bukan hanya berdiskusi ke kelompoknya akan tetapi juga menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lain.

Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas bertemu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Setelah mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik peserta didik yang bertugas bertemu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.<sup>11</sup> Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.<sup>12</sup>

Model TS-TS adalah memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok bertemu ke kelompok lain dan dua anggota kelompok yang tinggal. Dalam hal ini siswa dapat bekerja sendiri dengan kelompoknya dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan kelompok lain.

Mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan secara bersama.
- c. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan keduanya bertemu ke kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi dan hasil kerja mereka ketamu.
- e. Kemudian tamu kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan hasil pekerjaan mereka semua.



- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil kerja pekerjaan mereka semua.<sup>13</sup>

#### 4. Hubungan Hasil Belajar dengan Model Two Stay Two Stray

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Misalnya kurang minat ataupun motivasi peserta didik tersebut dalam belajar. Dalam mengatasi hal ini seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, keluarga memberikan arahan atau nasehat kepada anaknya agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya media *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kekuatan mengingatnya siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna, sehingga minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam semakin besar, selain itu juga untuk memotivasi siswa, membuat siswa senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran PAI karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dilakukan.

Apabila siswa sudah senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran, proses pembelajaran sangat diperlukan.

#### 5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sama dengan kerangka pemikiran yang merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan

landasan yang kuat terhadap judul yang dilakukan yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun khusus dengan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

Rendahnya hasil belajar pembelajaran PAI dipengaruhi banyak faktor, baik dari faktor dalam maupun faktor dari luar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dapat dibantu dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berpikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1  
Hubungan Variabel X dan Y

Keterangan :

X : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

<sup>11</sup> Agus Suprijono, 2014, *Coopratif And Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm. 93

<sup>12</sup>Miftahul Huda, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.207.

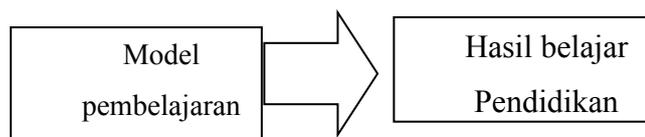
<sup>13</sup>Miftahul Huda, 2015, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 141.



Y : Hasil Belajar PAI Ranah Kognitif

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa X adalah Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stat Two Stray* (TS-TS) sebagai variabel bebas, dan Y adalah hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tau (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 117509 Poldung Labuhanbatu Utara.

### III. METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini adalah dilakukan di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli, Agustus, September semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas V yang berjumlah 30 orang.

Menurut Sugiyono Sampel adalah jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpalannya akan dapat dipergunakan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).<sup>14</sup>

Dalam Cara pengambilan sampel bahwasanya “untuk ancar-ancar, maka bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil diantara 10%-15% atau 20-25% atau lebih, sehingga peneliti merupakan peneliti populasi. Dalam penelitian ini adalah 30% sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi. Hal ini dilihat dari jumlah populasi yang kurang dari 100, yaitu siswa kelas V SD Negeri 117509 Poldung yang berjumlah 30 siswa.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan suatu dari perlakuan yang diberikn secara sengaja oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *eksperimen intact-group comparison*, pada desain ini populasi dibagi atas dua kelompok. Kelompok pertama merupakan unit percobaan dan perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk satu kontrol. Kemudian dicari perbedaannya antara rerata pengukuran dari keduanya dan perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2.1

Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (posttest)
Eksperimen	O <sub>0</sub>	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>0</sub>	X <sub>0</sub>	O <sub>1</sub>

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Sejarah Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 117509 Poldung, Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Bangunan tersebut ada yang berlantai keramik dan ada juga yang masih berlantai semen, memiliki pantilasi udara yang cukup, terdapat ruang kelas berjumlah 6 ruangan, ruang guru berjumlah 1 ruangan, memiliki kamar mandi yang berjumlah 2 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi guru. Sarana dan Prasarana yang tersedia dikelas yaitu papan tulis, penghapus, spidol, jam dinding, poster presiden, sapu dan ong sampah, letak sekolah strategis, berada di daerah penduduk sekitar.

<sup>14</sup> Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm.80



Sekolah SDN 117509 Poldung yang beralamat di desa Poldung berdiri pada tahun 1982. Pada masa itu kepala sekolah dijabat ibu Nur Amsyih dan ketika pada saat itu siswanya masih sedikit dan sekolahnya juga belum begitu maju dan pada masa itu sekolah ini belum memiliki penerang (PLN) dan seiring berjalan waktu dan tahun pun keadaan sekolah itu semakin meningkat dan berkembang baik dari jumlah siswa maupun sarana dan prasarannya khususnya ketika jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Usman Juhri Sipahutar. Semakin meningkatnya dan berkembangnya sekolah ini dewan guru menjadi lebih banyak jumlahnya yaitu 12 guru tenaga pengajar.

Berkat kerja keras guru dan kepala sekolah serta dukungan masyarakat yang saling bahu membahu dan tolong menolong sekolah ini menjadi begitu maju dan berkembang dengan baik. Pada perkembangan berikutnya sekolah ini mendapatkan penerang PLN sehingga guru lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa/i.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 02 Juni hingga 02 Agustus. Tempat pelaksanaan penelitian ini disekolah SD Negeri 117509 Poldung yang berjumlah 30 siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas V-A dan kelas V-B. Siswa kelas V-A sebagai kelas Eksprimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan bertema beriman Kepada malaikat Allah swt. Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas Eksprimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

#### a. Dekripsi Pembelajaran di Kelas kontrol Menggunakan Metode Konvensional

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar di kelas kontrol peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam, kelas disiapkan oleh ketua kelas, membaca doa belajar atau surah pendek. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa/siswi SD Negeri 117509 Poldung untuk memperkenalkan diri agar lebih mengenal satu dengan yang lainnya. Kegiatan proses belajar mengajar dikelas kontrol ini di ikuti seluruh siswa/siswi kelas V-B sebanyak 15 siswa dilaksanakan pada bulan juni. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengajar di hari pertama. Peneliti langsung membagikan soal *pre test* (tes awal) soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk dikerjakan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran. Setelah selesai pengerjaan *pre test* pada kelas kontrol maka selesai kegiatan pembelajaran dihari pertama.

Di hari selanjutnya dalam kegiatan proses awal masuk kelas masih sama yaitu mengucapkan salam,

disiapkan ketua kelas, membaca doa belajar atau surah pendek dan masuk materi pembelajaran dikelas kontrol. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan di pelajari beriman kepada malaikat Allah Allah swt. Kelas kontrol ini diberi perlakuan model pembelajaran atau metode mengajar dengan menoton kepada guru seperti ceramah, soal dan tanya jawab. Siswa/siswi diberi penjelasan oleh peneliti dengan materi beriman kepada malaikat Allah swt.

Setelah selesai mengerjakan materi, peneliti membirikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mempersiapkan pertanyaan dan bertanya, namun pada proses ini siswa kurang tertarik, masih terdapat ada siswa yang mengantuk, atau tertidur didalam kelas. Siswa juga tidak ada yang memberikan pertanyaan pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mencatat kedalam buku tulis penjelasan-penjelasan tentang beriman kepada malaikat Allah swt. Setelah itu peneliti memberikan soal yang akan dikerjakan individu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi beriman kepada malaikat Allah swt. Yang sudah diajarkan oleh peneliti. Setelah selesai mengerjakan soal, kemudian soal tersebut akan dibahas bersama-sama.

Setelah selesai kegiatan proses pembelajaran, peneliti menutup pembelajaran dengan siswa dengan membuat kesimpulan tentang materi yang di pelajari pada hari ini. Selanjutnya memberikan tugas kepada siswa tentang beriman kepada malaikat Allah swt.

Pertemuan dibulan Juli kegiatan pembelajaran di ikuti seluruh siswa kelas kontrol tepatnya kelas V-B sebanyak 15 siswa. Pada awal kegiatan proses belajar mengajar ini peneliti selalu menerapkan kedisiplinan dan kebersihan kelas, membuka pelajaran, membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca surah pendek seperti biasanya. Peneliti mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa/siswi agar lebih bersemangat-sungguh dan bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini, seperti biasanya sebelum lanjut kepelajaran selanjutnya kita mengulang pelajaran pertemuan yang lalu.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar ini peneliti memberitahu kepada siswa/siswi tentang materi yang kan di pelajari pada pertemuan ini tentang beriman kepada malaikat Allah (sifat-sifat malaikat, ciri-ciri malaikat,tugas-tugas malaikat dan berapa jumlah malaikat yang wajib diketahui atau dipercayai sebagaimana yang tertulis di dalam Alquran). Peneliti mengajarkan materi menggunakan metode konvensional yang menoton dari guru (ceramah, tanya jawab, dan mencatat kedalam buku tulis) yakni peneliti



memberikan penjelasan kepada siswa/siswi tentang materi yang akan dibahas.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti pun membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mempersiapkan pertanyaan yang mana belum dipahami, namun dalam proses pembelajaran ini siswa dampaknya kurang berinteraksi dan kurang aktif sehingga tidak ada seorangpun yang bertanya ketika peneliti memberi kesempatan bertanya. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan untuk mencatat pelajaran hari ini ke dalam buku tulis supaya siswa/siswi tidak mudah lupa dengan apa yang dipelajari, setelah selesai mencatat peneliti memberikan tugas kepada siswa/siswi tentang materi hari ini..

Pada penutup pembelajaran peneliti dan siswa/siswi membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang sudah dipelajari dan disampaikan. Peneliti juga tidak lupa mengingatkan kepada siswa/siswi untuk mengulang dan membaca lagi di rumah dan dipelajari agar siswa tidak lupa, peneliti juga memberikan kepada siswa tugas untuk mengerjakan soal *pos test* (soal diakhir pertemuan), setelah selesai mengerjakan tugas *pos test* maka peneliti berterima kasih sudah diberikan waktu sebaik-baiknya dan peneliti meminta maaf jika ada salah dan sikap yang tidak menyenangkan kepada siswa/siswi, setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* (*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*) dan dilanjutkan membaca doa kemudian peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksprimen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas Eksprimen ini diikuti seluruh siswa/siswi kelas V-A sebanyak 15 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS, peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertemuan pertama dilakukan pada bulan juni dilakukan di kelas Eksprimen digunakan untuk mengajarkan materi beriman kepada malaikat Allah swt. Seperti biasanya peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan disiapkan oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan membaca doa dan surah pendek. Sebelum memulai pelajaran peneliti memperkenalkan diri dan memberikan siswa/siswi kesempatan untuk

memperkenalkan diri supaya satu sama lain lebih megenal, dan peneliti mengabsen kehadiran siswa/siswi, dilanjutkan peneliti memberikan soal *pre test* (tes awal) soal pilihan ganda sebanyak 20 soal peneliti memberikan waktu untuk menjawab soal, setelah selesai peneliti mengarahkan ketua kelas untuk mengumpulkan soal yang sudah dijawab. Pertemuan pertama selesai peneliti menutup membaca doa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salaam dan ketua kelas menyiapkan dan membaca doa dan surah pendek seperti biasanya. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa/siswi untuk semangat belajar, siswa diminta untuk memperhatikan saat menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS. Hal ini dirancang untuk mengidentifikasi ketertarikan siswa/siswi dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi dan semangat menuntut ilmu.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS yang mengharapkan siswa lebih aktif. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat tertarik dengan materi dan model pembelajaran TS-TS. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan secara bersama-sama, setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan keduanya bertamu ke kelompok lain, dua orang bertamu untuk memberikan informasi dan hasil kerja mereka ketamu, kemudian tamu kembali ke kelompok semula dan melaporkan hasil pekerjaan mereka semua, dan setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua, dan peneliti menambahkan mana yang kurang tepat.

Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk memberikan pertanyaan mana yang belum paham dan mana yang belum mengerti tentang materi pembelajaran dan banyak siswa yang bertanya dan memberikan respon terhadap kegiatan proses belajar yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti memberikan kuis kepada siswa tentang pembelajaran dan rata-rata siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi peneliti membuat di papan tulis nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya dalam bentuk di acak, dimana siswa/siswi diminta satu persatu untuk mengurutkan nama dan tugas yang sebenarnya.



Untuk memahami materi beriman kepada malaikat Allah swt. Dengan terbangunnya ilmu yang sudah ada dimiliki siswa, maka siswa lebih mudah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Kemudian siswa bisa memahami materi dengan baik, berdiskusi, kerja sama dan saling membantu dan mengerjakan soal yang diberikan sehingga mendapatkan nilai yang menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal *pos test* (soal akhir pembelajaran) bentuk soal 20 pilihan ganda dimana nanti nya jawaban dari pertanyaan merekalah yang dapat menentukan keberhasilan penelitian ini apakah nilai nya lebih baik dari soal *pre test* yang telah dikerjakan siswa sebelum menjelaskan materi. Pada pentutupan ini peneliti membuat kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama lebih kurang dua bulan dan peneliti juga berpamitan dengan Guru dan Siswa/siswi SD Negeri 117509 Poldung. Peneliti menutup pertemuan kegiatan proses belajar mengajar dan mengucapkan terima kasih dan salam dan mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dilanjutkan dengan membaca doa dan surah pendek bersama-sama.

## 2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan apa yang telah dirumuskan dengan adanya rumusan masalah dan pembahasan maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 117509 Poldung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) di kelas kontrol dapatkan nilai rata-rata 85,6, sedangkan kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 90, hal ini menunjukkan kenaikan nilai yang signifikan. Dengan adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V dengan materi beriman kepada malaikat Allah swt. Di SD Negeri 117509 Poldung yang dibuktikan juga dengan hasil analisis diperoleh uji t satu pihak dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti anatara kelas dapat menggunakan medel pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (eksperimen) dan (kontrol) menggunakan model konvensional yang mana metode ini hanya berpusat kepada guru seperti

ceramah, tanya jawab, diskusi terdapat ada perbedaan. Dengan demikian, adapun kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas V SD Negeri 117509 Poldung Tahun Pelajaran 2023/2024

## VI. Daftar Pustaka

- Ali, Ismun, 2021, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Mubtadiin*, Vol.7.No.1, Lampung.
- Amalia, Fithria Khusno dan Muhtar Solihin, 2017, *Nilai-Nilai Ulu Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir*, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol 2, Edisi 1, Bandung.
- Aminah, Siti Hasibuan dan Ismi Yulizar,, 2022, *Tarbiyah Bil Qalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Min Medan*, *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Vol VI. Edisi 1, Sumatera Utara Rantauprapat.
- Apriandi, Devi, 2013, *Efektifitas Model pembelajaran Kooperatif Tipe Two StayTwo Stray (TSTS) dan Numbered head together(NHT) Terhadap prestasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII di kabupaten Bantul Ditinjau dari Aktivitas belajar*”*jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 1, No. 1.
- Aripin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Asiah, Nur, 2014, *Inovasi pembelajaran*, Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 5, Jakarta.
- Diponegoro, 2018, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hikmah*, Cv Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Erlinda, Nelfi, 2017, *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model pembelajaran*



- Koopratif Tipe Time Game Tournamen Pada Mata pelajaran Fisika Kelas X Dharma Bakti Lubuk Alung” Tadaris: Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1.*
- Fiteriani, Ida, 2016, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Mi raden wonodadi, kecamatan Gadinrejo tahun pelajaran 2015/2016”TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3, No. 1.*
- Huda, Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Huda, Miftahul, 2015, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 141.
- Is, Bukhari dan Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan.
- Isjoni, 2013, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung.
- Jaya, Indra dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Citapustaka Media Pritis, Bandung.
- Jaya, Indra dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Citapustaka Media Pritis, Bandung.
- Joyce, dan Weil, 2013, *Model-Model Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuandar, 2014, *Penelitian Autentik*, rajawali Pres, Jakarta.
- Ripai, Arsyad, Siregar and Bukhari Is, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II Darul Muhsini: Jurnal Pendidikan agama, Vol 2. Edisi 25 , Sumatera Utara Rantauprapat.*
- Ripai, Arsyad, Siregar dan Bukhari Is, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II Darul Muhsini: Jurnal Pendidikan agama, Vol 2. Edisi 25 , Sumatera Utara Rantauprapat.*
- Shoimin, Aris, 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Arrus media, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung,.
- Suprijono, Agus, 2014, *Coopratif And Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suraji, 2017, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two stray (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Metematis Siswa SD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan matematika, Vol. 3, No.2.
- Syahri, Alfi, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Stem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Jurnal Pendidikan agama*, 5, Sumatera Utara, Rantauprapat.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Bab Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
- Usiono, 2016, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cipta Pustaka Media, Bandung.